

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembedahan adalah suatu penanganan medis secara *invasive* yang bertujuan untuk mendiagnosa penyakit dan deformitas tubuh atau injuri. Tindakan ini akan mencederai jaringan sehingga menyebabkan perubahan fisiologis pada tubuh dan mempengaruhi organ tubuh lain. Pembedahan terbagi menjadi tiga yaitu pre operasi, intra operasi dan pasca operasi (Rismawan, 2019). Intervensi pembedahan dapat mengalami rasa takut, cemas dan stress. Hal tersebut karena bisa mengancam integritas tubuh, jiwa dan bisa menimbulkan rasa nyeri (Rismawan, 2019).

Gangguan kecemasan atau ansietas merupakan kelompok gangguan psikiatri yang paling sering ditemukan. National Comorbidity Study melaporkan bahwa satu dari empat orang memenuhi kriteria untuk sedikitnya satu gangguan kecemasan dan terdapat angka prevalensi 12 bulan sebesar 17,7 %. Di Indonesia sendiri telah dilakukan survei untuk mengetahui prevalensi gangguan kecemasan. Menurut Riset Kesehatan Data (2018) jumlah gangguan mental dan emosional pada penduduk ≥ 15 tahun sebesar 9,8 %. Prevalensi gangguan mental dan emosional di Provinsi Jawa Tengah sebesar 7,7 %.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan pasien yang akan menjalani general anestesi sebanyak 23 responden dengan kecemasan ringan, 20 responden dengan kecemasan sedang, dan 19 responden dengan kecemasan

berat. Penelitian lain menemukan survei tingkat kecemasan pasien di IGD Dr. Moewardi Surakarta yang mengalami kecemasan sedang sebanyak 31% (Anggraini, Saputri & Prayogi, 2020). Kecemasan pada pasien sebelum operasi dapat mengakibatkan operasi ditunda atau dibatalkan. Kecemasan juga dapat meningkatkan tekanan darah pasien. Jika tekanan darah pasien meningkat dan operasi dilanjutkan, efek obat anestesi dapat terganggu, menyebabkan pasien terbangun di tengah operasi (Mastuty *et al.*, 2022).

Pasien yang akan dilakukan pembedahan akan diberikan tindakan anestesi. Anestesi adalah upaya untuk menghilangkan nyeri pada pasien baik dalam keadaan sadar atau melalui spinal dan dalam keadaan tidak sadarkan diri atau bisa kita sebut general anestesi (Nugrahini, Purnamasari & Istiani, 2022). General anestesi diberikan untuk membuat pasien tidak sadar yang bersifat sementara yang diikuti oleh hilangnya nyeri secara menyeluruh akibat pemberian obat anestesi (Samedi, 2021). General anestesi dilakukan dengan beberapa teknik yaitu anestesi umum intravena, anestesi umum inhalasi dan anestesi imbang. Salah satu kendala dalam pemberian General Anestesi adalah meningkatnya kecemasan pre operasi (Rehatta *et al.*, 2019).

Kecemasan pre operasi sangat membahayakan pasien, karena kondisi ini dapat menyebabkan pembatalan atau penundaan operasi, bahkan ancaman timbulnya kecacatan atau kematian (Nugroho & Prayogi, 2020). Menurut Masdin (2010) Kecemasan yang berkembang menjelang tindakan anestesi akan mengganggu proses operasi. Kecemasan dapat meningkatkan detak jantung, yang dapat memengaruhi tekanan darah dan pernapasan. Kecemasan

juga dapat mempengaruhi dosis obat anestesi, meningkatkan laju metabolisme basal pra anestesi, dan meningkatkan sensitivitas nyeri (Waryanuarita, Induniasih & Olfah, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Pramudyta Ega Wardani dan Ismawarti menunjukkan bahwa tingkat kecemasan pasien operasi dengan teknik general anestesi lebih tinggi dibandingkan dengan teknik spinal (Wardhani, 2022). Kecemasan bisa menimbulkan efek merugikan pada general anestesi saat induksi serta saat pemulihan pasien. Adanya kecemasan kemungkinan meninggal selama dilakukan anestesi sekitar 8-55%, kesadaran selama anestesi sekitar 5-54%, nyeri paska operasi sekitar 5-65% dan mual muntah paska operasi 5-48% (Budianti, Pratomo & Raharjo, 2018). Selain itu, kecemasan juga dapat menyebabkan perubahan pada respons psikologis dan fisiologis pasien. Jika respons fisiologis pasien tidak diatasi maka tindakan operasi kepada pasien yang mengalami kecemasan tersebut dapat ditunda sehingga hal tersebut akan merugikan pasien (Syafira, Dewi & Sutejo 2022).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Masood Jawaid pada tahun 2006, 57,65 % pasien mengalami kecemasan yang disebabkan oleh rasa takut ketika akan mengalami pembiusan dan anestesi. Oleh karena itu pasien yang akan menjalani operasi akan mengalami kecemasan (Rahmayati, Silaban & Fatonah, 2018).

Terdapat dua cara untuk menangani kecemasan yaitu dengan melakukan Intervensi Farmakologi dan Non Farmakologi. Terapi farmakologi upaya untuk mengurangi atau menghilangkan kecemasan dengan

menggunakan obat-obatan yang menyebabkan depresi susunan saraf pusat secara menyeluruh dan ketergantungan fisik serta mengakibatkan toleransi obat jika digunakan terus menerus (Supinganto *et al.*, 2021). Kecemasan dapat diatasi dengan melakukan Intervensi non farmakologi meliputi teknik relaksasi, terapi musik, terapi murrotal dan terapi menggunakan aromaterapi (Novitasari & Fitriana, 2020).

Intervensi non farmakologi yang dapat digunakan untuk menurunkan kecemasan adalah relaksasi nafas dalam dan dengan memenuhi kebutuhan spiritualnya dengan teknik mengingat Allah *subhanahu wata'ala* atau berdzikir berdoa. Relaksasi nafas dalam sangat berguna didalam meredakan stress, membuat tubuh menjadi lebih rileks, mengurangi frekuensi ketegangan sakit kepala, memperlambat denyut jantung, tekanan darah rendah serta dapat mengurangi kelelahan (Pardede, Sitepu & Saragih, 2018). Metode relaksasi pernafasan dalam dapat membantu meningkatkan ventilasi paru-paru dan oksigenasi darah (Sahar *et al.*, 2018). Teknik relaksasi pernafasan dalam dimaksudkan untuk meningkatkan ventilasi alveolar, menjaga pertukaran gas, menghindari atelektasis paru, meningkatkan efisiensi batuk, dan mengurangi stres baik stres fisik maupun mental terutama keparahan nyeri dan kecemasan (Noorrahman & Pratikto, 2022). Pasien di RSUD Kota Bekasi mengalami kecemasan. Lalu pasien diberikan Intervensi Relaksasi Nafas dalam. Sebesar 70 % pasien mengalami kecemasan sedang. Setelah diberikan relaksasi nafas dalam 70 % pasien mengalami kecemasan level ringan. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hasil yang signifikan dalam mengurangi

kecemasan dengan menggunakan relaksasi nafas dalam (Sulaiman & Amrullah, 2019). Selain menggunakan relaksasi nafas dalam, teknik yang kedua adalah dengan memenuhi kebutuhan spiritualnya dengan teknik mengingat Allah *subhanahu wata'ala*. Salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan spiritual didalam mengingat Allah adalah dengan melafalkan Surah Al-Fatihah. Pendekatan doa dzikir dengan melafalkan Surah Al-Fatihah dapat menurunkan hormon stres, mengaktifkan endorfin alami, meningkatkan perasaan rileks, dan mengalihkan perhatian dari rasa takut, cemas, dan tegang. Hal ini juga dapat meningkatkan sistem kimia tubuh, menurunkan tekanan darah dan memperlambat pernapasan, detak jantung, denyut nadi, dan aktivitas gelombang otak. Tingkat pernapasan yang lebih lambat atau lebih dalam ini sangat baik untuk meningkatkan ketenangan, pengendalian emosi, pemikiran yang lebih dalam, dan metabolisme yang lebih baik (Widiastuti, Rusmini, Mulidah & Haryati., 2018). Surah Al-Fatihah juga menjadi salah satu surah yang dapat mendatangkan ketenangan. Rasulullah SAW menyebutkan bahwa Surah Al-Fatihah merupakan surah terbaik dalam Al-Qur'an , dan mampu memberikan ketenangan, kesejukan, bagi pendengarnya (Novitasari & Fitriana, 2020). Pada penelitian yang dilakukan oleh Retno Twistiandayani dan Akbar Rochmat Prabowo. Dilakukan penelitian Pengaruh mendengarkan murottal quran Surah Al-Fatihah dan Surah Ar-Rahman pada pasien CKD V yang menjalani Hemodialisis sebanyak 40 sampel. Hasil penelitian menunjukkan Surah Al-Fatihah dan Ar-Rahman dapat menurunkan tingkat kecemasan

(Twistiandayani & Prabowo, 2021). Berdasarkan data penelitian di atas terbukti bahwa relaksasi nafas dalam dan Surah Al-Fatihah dapat menurunkan rasa cemas pada pasien pre operasi.

Indikator kecemasan pada penelitian ini menggunakan *Amsterdam Preoperative Anxiety & Information Scale* versi Bahasa Indonesia yang sudah di modifikasi. Indikator ini telah digunakan di dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nur Mustika Aji untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan audio visual android terhadap kecemasan pasien pre operasi spinal di RSUD Muhammadiyah Bantul.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti selama studi pendahuluan di RST dr. Soedjono Magelang Jawa Tengah. Peneliti mendapatkan data bahwa tindakan general anestesi berjumlah 125 kasus dalam 1 bulan terakhir. Berdasarkan hasil wawancara dengan penata anestesi mengenai pasien yang mengalami kecemasan sebanyak 78 orang dalam 1 bulan terakhir.

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap 10 pasien dan 7 diantaranya mengalami kecemasan yang ditandai dengan peningkatan tekanan darah, denyut nadi dan sesak nafas. Intervensi farmakologis dan non farmakologis yang digunakan penata anestesi terhadap pasien yang mengalami kecemasan adalah dengan memberikan injeksi IV obat anti kecemasan sesuai dengan dosis berat badan dan usia. Intervensi non farmakologis yang dilakukan oleh penata anestesi adalah dengan meminta pasien berdoa menurut ajaran Agama Islam. Oleh karena itu peneliti tertarik

untuk mengambil penelitian yang berjudul “Pengaruh Kombinasi Relaksasi Nafas Dalam Dan Melafalkan Surah Al-Fatihah Terhadap Respons Kecemasan Pasien Pre Operasi General Anestesi di RST dr. Soedjono Magelang Jawa Tengah”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Adakah Pengaruh Kombinasi Relaksasi Nafas Dalam dan Melafalkan Surah Al-Fatihah Terhadap Respons Kecemasan Pasien Pre Operasi General Anestesi di RST. dr. Soedjono Magelang Jawa Tengah?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kombinasi relaksasi nafas dalam dan melafalkan Surah Al-Fatihah terhadap respons kecemasan pasien pre operasi general anestesi.

2. Tujuan Khusus

- a. Teridentifikasinya karakteristik responden yang mempengaruhi tingkat kecemasan pasien berupa usia, tingkat pendidikan, keadaan fisik/ASA pengalaman operasi dan tingkat sosial ekonomi.
- b. Teridentifikasinya respons dan tingkat kecemasan responden sebelum dilakukan tindakan kombinasi relaksasi nafas dalam dan melafalkan Surah Al-Fatihah

- c. Teridentifikasinya respons dan tingkat kecemasan responden setelah dilakukan tindakan kombinasi relaksasi nafas dalam dan melafalkan Surah Al-Fatihah
- d. Teridentifikasinya respons dan tingkat kecemasan responden sebelum dilakukan edukasi mengenai rangkaian proses general anestesi dan operasi
- e. Teridentifikasinya respons dan tingkat kecemasan responden setelah dilakukan edukasi mengenai rangkaian proses general anestesi dan operasi
- f. Teridentifikasinya kecemasan pada pasien yang diberikan intervensi kombinasi relaksasi nafas dan melafalkan Surah Al-Fatihah dan kelompok kontrol relaksasi nafas dalam di Instalasi Bedah Sentral RST dr. Soedjono Magelang Jawa Tengah.

D. Ruang Lingkup

1. Ruang Lingkup Tempat

Penelitian ini dilakukan di ruang premedikasi IBS RST dr. Soedjono Magelang Jawa Tengah.

2. Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 31 Maret-30 April 2023

3. Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi pada penelitian ini adalah ilmu keperawatan anestesiologi. Materi yang diteliti berkaitan dengan pengaruh pemberian kombinasi relaksasi nafas dalam dan melafalkan Surah Al-Fatihah

terhadap respons kecemasan pasien pre operasi general anestesi untuk menurunkan tingkat kecemasan pasien.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Menambah ilmu pengetahuan bagaimana menurunkan kecemasan pada pasien pre operasi general anestesi dengan menggunakan metode kombinasi relaksasi nafas dalam dan melafalkan Surah Al-Fatihah.

2. Bagi Penata Anestesi

Penata anestesi mendapatkan informasi bagaimana mengatasi rasa cemas dengan mengkombinasikan relaksasi nafas dalam dan melafalkan Surah Al-Fatihah pada pasien pre operasi general anestesi.

3. Bagi Responden

Responden mendapat edukasi bagaimana cara untuk mengatasi rasa cemas yang dihadapi ketika akan dilakukan tindakan operasi general anestesi.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang baru dan belum pernah diteliti sebelumnya. Namun terdapat penelitian yang sama dimana sudah pernah diteliti, adapun penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Artikel yang ditulis oleh Retno Twistiandayani dan Akbar Rochmat Prabowo pada tahun 2021 dengan judul "*Terapi Mendengarkan Murottal*

Al-Qur'an Surah Al Fatihah Dan Surah Ar Rahman Terhadap Stres Kecemasan Dan Depresi Pada Pasien Ckd V Yang Menjalani Hemodialisis" dan penelitian ini dilakukan unit hemodialisis RSUD Ibnu Sina Kabupaten Gresik. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode *quasy experiment* dengan desain penelitian *pre-post test control group design*. Populasi pada penelitian sebelumnya adalah pasien CKD V yang menjalani hemodialisis sedangkan pada penelitian ini pada pasien pre operasi general anestesi. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah terapi mendengarkan murottal Al-Qur'an Surah Al-Fatihah dan Surah Ar-Rahman sedangkan variabel terikat adalah stres, cemas, dan depresi. Sampel pada penelitian ini sebesar 10-20% dari populasi dan dilakukan secara kuota sampling yang terdiri dari 40 sampel. Data diambil menggunakan lembar kuesioner DASS-42. Penelitian ini menggunakan uji *mann whitney*. Hasil analisis data pada kelompok perlakuan dan kontrol pada stress menunjukkan nilai $p = 0,004$ ($\alpha < 0.050$) Maka terdapat perbedaan, untuk cemas menunjukkan nilai $p = 0,005$ ($\alpha < 0.050$) artinya ada perbedaan, kemudian untuk Depresi menunjukkan hasil nilai $p = 0,014$ ($\alpha < 0.050$). artinya terdapat perbedaan. Dapat dinyatakan ada perbedaan stress, cemas dan depresi antara kelompok perlakuan dan kontrol. Dan dapat disimpulkan murottal Al-Qur'an berpengaruh signifikan terhadap stress, cemas dan depresi.

Persamaan penelitian terletak pada jenis penelitian yaitu penelitian kuantitatif, metode penelitian menggunakan *quasy eksperimen*, salah satu

variabel bebas yaitu Surah Al-Fatihah dan variabel terikat yakni tingkat kecemasan.

Perbedaan pada penelitian ini terletak pada lokasi penelitian, desain penelitian, populasi penelitian, salah satu variabel bebas, variabel terikat, populasi penelitian, analisis bivariat dan instrumen penelitian. Lokasi pada penelitian sebelumnya dilaksanakan di Unit Hemodialisis RSUD Ibnu Sina Kabupaten Gresik sedangkan penelitian ini berada di ruang premedikasi IBS RST dr. Soedjono Magelang, Jawa Tengah. Desain penelitian pada penelitian sebelumnya adalah *pretest-posttest with control group design* sedangkan penelitian ini adalah *non-randomized pretest-posttest with control group design*. Perbedaan terdapat pada salah satu variabel bebas menggunakan Surah Ar-Rahman, penelitian ini menggunakan relaksasi nafas dalam. Variabel terikat pada penelitian sebelumnya mengukur tingkat cemas, depresi dan stress sedangkan pada penelitian ini hanya mengukur tingkat kecemasan. Populasi penelitian sebelumnya adalah pasien CKD V yang menjalani hemodialisis sedangkan pada penelitian ini menggunakan populasi pada pasien yang akan menjalani operasi dengan general anestesi. Rumus besar sampel yang menggunakan 10-20% dari populasi dan didapatkan jumlah 40 sampel. Pada penelitian ini menggunakan rumus Isaac dan Michael yang berjumlah 98 sampel. Instrumen penelitian menggunakan DASS-42, pada penelitian sebelumnya menggunakan uji bivariat *mann whitney* sedangkan pada penelitian ini menggunakan *independent sample t-test*

karena data berdistribusi normal. menggunakan *Amsterdam Perioperative Anxiety and Information Scale* Bahasa Indonesia yang sudah dimodifikasi.

2. Artikel yang ditulis oleh Kessy Verawati dan Sri Hunun Widiastuti pada tahun 2018 dengan judul “*Pengaruh Teknik Relaksasi Napas dalam Terhadap Tingkat Kecemasan Mahasiswa Semester II dalam Menghadapi Ujian Akhir Semester di Akademi Perawatan RS PGI Cikini*” dan penelitian ini dilakukan Akademi Perawatan RS PGI Cikini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode pra-eksperimen yang menggunakan desain penelitian *one group pre and post test design*. Variabel bebas pada penelitian ini adalah relaksasi nafas dalam dan variabel terikat pada penelitian ini adalah kecemasan mahasiswa Semester II dalam menghadapi ujian akhir semester. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yang terdiri dari 43 sampel. Instrumen penelitian ini menggunakan *Hamilton Anxiety Rating Scale*. Data penelitian ini di uji dengan *independent sample t-test*. Hasil analisis Independent Samples Test diperoleh tingkat signifikansi $p = 0,000 < 0,05$, yang berarti secara statistik relaksasi nafas dalam berpengaruh untuk menurunkan tingkat kecemasan mahasiswa dalam menghadapi ujian akhir semester.

Persamaan penelitian terletak pada variabel bebas yaitu relaksasi nafas dalam, variabel terikat yaitu tingkat kecemasan, teknik

pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* dan analisis data menggunakan *independent sample t-test* karena data berdistribusi normal.

Perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian, jenis penelitian, metode penelitian, desain penelitian, populasi penelitian dan instrumen penelitian. Lokasi penelitian sebelumnya dilaksanakan di Akademi Perawatan RS PGI Cikini, sedangkan penelitian ini dilaksanakan di ruang premedikasi IBS RST dr. Soedjono Magelang, Jawa Tengah. Jenis penelitian sebelumnya merupakan penelitian deskriptif kuantitatif sedangkan pada penelitian ini merupakan penelitian eksperimen kuantitatif. Metode yang digunakan pada penelitian sebelumnya adalah pra eksperimen sedangkan penelitian ini menggunakan metode *quasy eksperimen*. Desain penelitian pada penelitian sebelumnya menggunakan *one group pre and post test design* sedangkan pada penelitian ini menggunakan *non-randomized pretest-posttest with control group design*. Populasi penelitian sebelumnya adalah mahasiswa semester II Akademi Perawatan sedangkan pada penelitian ini pada pasien pre operasi general anestesi. Instrumen yang digunakan pada penelitian sebelumnya menggunakan *Hamilton Anxiety Rating Scale*. Penelitian ini menggunakan instrumen *Amsterdam Perioperative Anxiety and Information Scale* Bahasa Indonesia yang sudah dimodifikasi.

Artikel yang ditulis oleh Cici Ratna Sari dan Yora Nopriani dengan judul "*Pengaruh Terapi Dzikir dan Relaksasi Nafas Dalam Terhadap*

Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Katarak” dan penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Sriwijaya Palembang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode pra-eksperimen menggunakan desain penelitian *one group design with pre-test and post-test*. Variabel bebas pada penelitian ini adalah terapi dzikir dan relaksasi nafas dalam. Variabel terikat pada penelitian ini adalah tingkat kecemasan pada pasien pre operasi katarak. Sampel penelitian dilakukan secara kuota sampling yang terdiri dari 66 sampel. Instrumen pada penelitian ini menggunakan *Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale*. Data hasil penelitian diuji dengan uji *independent sample t-test*. Hasil penelitian ini terdapat penurunan rata-rata kecemasan dari 24,27 menjadi 12,06 dan dari hasil uji data didapatkan nilai *p value* 0,000 ($< 0,050$). Dapat disimpulkan bahwa terapi dzikir dan relaksasi nafas dalam dapat menurunkan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi katarak.

Persamaan penelitian terdapat pada jenis penelitian yaitu penelitian eksperimen kuantitatif, variabel bebas yang menggunakan terapi dzikir, relaksasi nafas dalam dan uji analisis data pada penelitian sebelumnya menggunakan *independent sample t-test* karena data berdistribusi normal.

Perbedaan penelitian ini terdapat pada lokasi penelitian, metode penelitian, desain penelitian, populasi penelitian, cara pengambilan jumlah sampel penelitian dan instrumen penelitian. Lokasi penelitian sebelumnya dilakukan di Rumah Sakit Sriwijaya Palembang sedangkan

pada penelitian ini dilakukan di ruang premedikasi IBS RST dr. Soedjono Magelang, Jawa Tengah. Metode penelitian sebelumnya adalah pra eksperimen sedangkan pada penelitian ini menggunakan *quasy eksperimen*. Desain penelitian sebelumnya menggunakan *one group design with pre-test and post-test* sedangkan pada penelitian ini menggunakan *non-randomized pretest-posttest with control group design*. Populasi pada penelitian sebelumnya adalah pasien pre operasi katarak sedangkan pada penelitian ini menggunakan populasi pasien pre operasi general anestesi. Pengambilan sampel pada penelitian sebelumnya menggunakan kuota sampling sedangkan pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian sebelumnya adalah *Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale*. yang belum di modifinkasi, sedangkan penelitian ini menggunakan yang sudah di modifikasi.

Artikel yang ditulis oleh Valentin Magnon, Frédéric Duthiel, Guillaume T. Vallet yang berjudul "*Benefits from one session of deep and slow breathing on vagal tone and anxiety in young and older adults*" dan penelitian ini dilakukan di School of Exercise Science, Faculty of Health, Australian Catholic University, Melbourne, Australia. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan adalah eksperimen dengan desain penelitian *pretest-posttest with control group design* . Populasi pada penelitian sebelumnya adalah pada orang dewasa muda dan tua sedangkan pada penelitian ini pada pasien pre operasi

general anestesi Variabel bebas pada penelitian ini adalah relaksasi nafas dalam sedangkan variabel terikat pada penelitian ini adalah nada vagal dan kecemasan orang dewasa dan muda. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 71 sampel. Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah State Anxiety Inventory. Penelitian ini menggunakan *wilcoxon test*. Hasil *wilcoxon test* menunjukkan tingkat kecemasan lebih rendah setelah ($M_{post} = 23.44$, $Sd_{post} = 4.37$) latihan relaksasi nafas dalam dibandingkan sebelumnya ($M_{pre} = 26.95$, $Sd_{pre} = 6.12$) di antara semua peserta ($W = 2,749.50$, $p < 001$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa relaksasi nafas dalam dapat menurunkan kecemasan pada orang dewasa dan muda.

Persamaan penelitian terletak pada jenis penelitian yaitu eksperimen kuantitatif dan variabel bebas relaksasi nafas dalam

Perbedaan penelitian ini terdapat pada lokasi penelitian, desain penelitian, populasi penelitian, salah satu variabel terikat, uji analisis data dan instrumen penelitian. Lokasi pada penelitian sebelumnya dilakukan di School of Exercise Science, Faculty of Health, Australian Catholic University, Melbourne, Australia sedangkan penelitian ini dilakukan di ruang premedikasi IBS RST dr. Soejdono Magelang, Jawa Tengah. Desain penelitian pada penelitian sebelumnya adalah *pretest-posttest with control group design* sedangkan pada penelitian ini menggunakan *non-randomized pretest-posttest with control group design*. Salah satu variabel terikat pada penelitian sebelumnya mengukur nada vagal. Uji

analisis data pada penelitian sebelumnya menggunakan *wilcoxon test* sedangkan pada penelitian ini menggunakan *paired sample t-test* dan *independent sample t-test* karena data berdistribusi normal. Instrumen pada penelitian sebelumnya menggunakan *State Anxiety Inventory* sedangkan instrumen pada penelitian ini adalah *Amsterdam Perioperative Anxiety and Information Scale* Bahasa Indonesia yang sudah dimodifikasi.

3. Artikel yang ditulis oleh Mohamad I. Jarrah, Issa M. Hweidi, Sirin A. al-Dolat, Hossam N. AlHawatmeh, Salwa M. Al-Obeisat, Lama I. Hweidi, Aysam I. Hweidi, Osama A. Alkouri dengan judul “*The effect of slow deep breathing relaxation exercise on pain levels during & post chest tube removal after coronary artery bypass graft surgery*” dan penelitian ini dilakukan di cardiac ICU in a major referral cardiac center, Jordan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan metode yang digunakan adalah *quasy experiment* dengan desain penelitian *repeated-measures design*. Variabel bebas pada penelitian ini adalah relaksasi nafas dalam sedangkan variabel terikat pada penelitian ini adalah nyeri pada intra dan post operasi pelepasan tabung dada setelah operasi cangkok bypass arteri koroner Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 50 sampel. Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *visual analogue scale*. Penelitian ini menggunakan Uji bivariat dengan *chi-squared test of independence*; dan univariat menggunakan *t-test value* dan *Fisher exact test*. Uji bivariat menggunakan *mann-whitney*

test. Hasil uji analisis didapatkan nilai ($P > 0.05$) yang berarti bahwa relaksasi nafas dalam dapat menurunkan tingkat nyeri pada pasien intra dan post operasi pelepasan tabung dada setelah operasi cangkok bypass arteri koroner.

Persamaan penelitian terletak pada jenis penelitian yaitu penelitian kuantitatif, metode penelitian menggunakan *quasy eksperiment*, variabel bebas berupa teknik relaksasi nafas dan salah satu uji analisis data yaitu uji univariat berupa t-test value bila data berdistribusi normal.

Perbedaan penelitian terdapat pada lokasi penelitian, desain penelitian, populasi penelitian, variabel terikat dan instrumen penelitian. Lokasi penelitian sebelumnya dilakukan di cardiac ICU in a major referral cardiac center, Jordan dan pada penelitian ini dilakukan di ruang premedikasi IBS RST dr. Soedjono Magelang, Jawa Tengah. Desain penelitian yang digunakan pada penelitian sebelumnya menggunakan *repeated-measures design* sedangkan pada penelitian ini menggunakan *non-randomized pretest-posttest with control group design*. Populasi pada penelitian sebelumnya adalah pasien intra dan post operasi pelepasan tabung dada setelah operasi cangkok bypass arteri koroner sedangkan pada penelitian ini pada pasien pre operasi general anestesi. Variabel terikat pada penelitian sebelumnya mengukur tingkat nyeri sedangkan pada penelitian ini mengukur tingkat kecemasan. Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian sebelumnya menggunakan *visual analogue scale* dan penelitian ini menggunakan *Amsterdam*

Perioperative Anxiety and Information Scale Bahasa Indonesia yang sudah dimodifikasi. Penelitian sebelumnya menggunakan uji analisis data bivariat menggunakan *chi-squared test of independence*, *fisher exact test*, dan uji *mann whitney*.